

PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASYARAKAT

**(Di Masjid Jami' Syarif Saripan Kelurahan Makamhaji Kecamatan
Kartasura Kabupaten Sukoharjo 2014/2015)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Burhanuddin

NIM: G000110105

NIRM: 11/X/02.2. 1/0970

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : **Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**

Sebagai : Pembimbing I

Nama : **Drs. Muhammad Yusran, M.Ag.**

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Burhanuddin

NIM : G000110105

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : **PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASYARAKAT (Studi Kasus Di Masjid Jami Syarif Saripan Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabubapten Sukoharjo 2014/2015).**

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

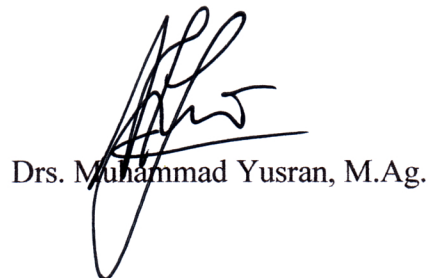
Surakarta, 16 Mei 2015

Pembimbing I,



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Pembimbing II,



Drs. Muhammad Yusran, M.Ag.

ABSTRAK

Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (warga) atau yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal salah satunya dapat berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Masjid sebagai tempat duduk atau tempat yang dipergunakan untuk beribadah, pada hakekatnya masjid merupakan tempat melaksanakan shalat berjamaah dan tempat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Yang berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga.

Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana peran masjid Jami' Syarif dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat di masji Jami' Syarif Saripan Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran masjid Jami' Syarif serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat di masjid Jami' Syarif Saripan Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang sudah terkumpul, dan dari makan itulah ditarik kesimpulan dengan pola pikir induktif. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah ketua takmir masjid, jama'ah, tenaga pengajar/ustads dan semua yang terkait dengan bagian masjid.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran masjid Jami' Syarif telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan meliputi dua peran ganda sebagai pencerdasan dibidang pendidikan melalui pengkajian tentang keislaman yaitu, pengajian Ibu-ibu, pengajian rutin yang dihadiri oleh Bapak-bapak dan Ibu-ibu, pengajian remaja, tadarusan pada bulan ramadhan serta adanya Taman Pendidikan al-Qur'an dan Madrasah Awaliyah Diniyah. Pencerdasan dibidang sosial: pengumpulan dan penyaluran beras/ zakat fitrah, adanya pelayanan kesehatan dan donor darah. Takmir masjid Jami' Syarif telah berusaha mengoptimalkan peran sebagaimana mestinya, disamping sebagai tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, pusat dakwa dan kebudayaan dan tempat kaderisasi umat. Dengan terselenggaranya beberapa kegiatan-kegiatan tersebut, mampu menciptakan manusia yang berakhlak, berjiwa tauhid, takwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal shaleh dan memiliki akhlak karimah, dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung: adanya masjid sebagai sarana pendidikan yang cukup baik dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, adanya kegiatan yang tersusun, adanya madrasah diniyah awaliyah, pelayanan kesehatan, tersedia dana yang memadai, remaja masjid sebagai generasi penerus dan pengganti kaum tua. Faktor penghambat: sumber daya manusia dan kurang komunikasi dan kesibukan pengurus.

Kata kunci: peran masjid, pendidikan Islam, berbasis masyarakat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiaikan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik¹.

pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (warga) atau yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal salah satunya dapat berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Masjid mengandung arti sebagai tempat

duduk atau tempat yang dipergunakan untuk beribadah².

Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak lepas dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai penyempurna pendidikan dalam keluarga³.

Masyarakat dalam suatu wilayah tidak akan lepas dengan adanya peranan masjid dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya warga Saripan Makamhaji, masyarakat yang memerankan masjid sebagai pusat sarana peningkatan pendidikan Islam yang berbasis masyarakat. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tentang pendidikan Islam. Diantaranya baca tulis alqur'an, ilmu

¹ Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.1

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.131.

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.133.

aqidah, ilmu tafsir dan pengkajian secara rutin, bulanan dan tahunan.

Rumusan Masalah

Masalah adalah pokok yang hendak diteliti dan dibahas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana peran masjid Jami' Syarif dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat di Saripan kelurahan makamhaji?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat di masjid Jami' Syarif Saripan kelurahan makamhaji?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan peran masjid Jami' Syarif dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat di Saripan kelurahan makamhaji.

- b. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat di Saripan kelurahan makamhaji

Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik atau akademi, dengan hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan, khususnya tentang peningkatan pendidikan melalui pendidikan nonformal melalui peran masjid.
- b. Secara praktis, sebagai tambahan informasi dan mampu memberikan masukan, penambahan pemikiran dalam mengembangkan pendidikan melalui pendidikan nonformal.

Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang serupa dan pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya antara lain adalah:

1. Skripsi Muhtadun (UMS, 2013) ‘Peran masjid bagi warga muhammadiyah sebagai sarana peningkatan pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Randu, Kec. Pecalungan, Kab. Batang). Menyimpulkan bahwa peran masjid tidak hanya tempat ibadah kepada Allah SWT tetapi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan sosial lainnya seperti tempat menuntut ilmu, diskusi, pusat perkaderan.

2. Skripsi Adi Hermawan (UMS, 2012) ‘Peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja tahun ajaran 2011/2012. Menyimpulkan bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Sebagai

mobilisator, wadah pengembangan sumber daya manusia khususnya generasi remaja dan tempat pembinaan *jama'ah*. Dalam aktivitasnya kegiatan-kegiatan yang didukung oleh masyarakat adalah: mengadakan kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap hari dan bersifat umum.

3. Skripsi Lina Silfa (UMS, 2013) ‘Peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam tahun ajaran 2013/2014. Menyimpulkan bahwa peran masjid At-Taqwa telah berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini dilihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan, seperti Majelis taklim yaitu berbagai pengajian yang diikuti oleh seluruh masyarakat Ngeras, adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an dan tadarus pada bulan ramadhan.

Tinjauan Teoritik

a. Pengertian Masjid

Masjid merupakan tempat bersujud. Secara terminologi masjid diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan shalat⁴.

b. Fungsi dan Peran Masjid

Fungsi utamanya sebagai tempat untuk menegakkan ibadah shalat berjamaah, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Masjid pada masa Rasulullah selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beritikaf bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya sebagai tempat belajar dan mengerjakan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit.

a. Tempat Beribadah

Sebagai tempat ibadah shalat.

Sebagaimana diketahui bahwa

⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), hlm.23

makna ibadah dalam di dalam Islam adalah luas yang menyangkut dengan segala aktivitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridha Allah SWT.

b. Tempat Menuntut Ilmu.

Sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fadhu'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, keterampilan.

c. Tempat Pembinaan Jamaah

Dengan adanya umat Islam, masjid perlu mengaktualkan peran dalam mengkoordinir jamaahnya, baik untuk shalat berjamaah maupun aktivitas lainnya⁵.

d. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam, yang selalu

⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), hlm 27.

berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah dan budaya islami, di masjid pula seharusnya direncanakan.

e. Pusat Kaderisasi Umat
Pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka kecil sampai dewasa⁶.

c. Pengertian Pendidikan Islam

pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan⁷.

Tujuan Pendidikan Islam.

1) Berjiwa Tauhid
Yakin bahwa ilmu yang dimiliki adalah bersumber dari Allah, dengan

demikian tetap rendah hati dan semakin yakin akan Kebesaran Allah SWT.

2) Takwa Kepada Allah SWT
Mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah merupakan tujuan pendidikan Islam.

3) Rajin Beribadah dan Beramal Shalih

Apapun aktivitas dalam hidup ini harus didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beramal shalih (berbuat baik) kepada sesama manusia dan semua makhluk.

4) Berakhlak Karimah
Pendidikan dalam Islam tidak hanya mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan saja, tapi

⁶ *Ibid*, hlm. 28.

⁷ Muhammad Fathurahman, *Meretas Pendidikan Berkwalitas dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 16.

berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia⁸.

Fungsi Pendidikan Islam

1) Pendidikan sebagai pengembangan potensi

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi)⁹.

2) Pendidikan Sebagai Pewarisan Budaya

Tugas pendidikan Islam ini sebagai realisasi dari pengertian *tarbiyah at-tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan).

Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami.

3) Interaksi Antara Potensi dan Budaya.

Manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualkan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam¹⁰.

Prinsip Pendidikan Islam

1) Berlangsung Seumur Hidup
Menuntut ilmu atau pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yakni sejak dilahirkan sampai meninggal.

2) Tidak Dibatasi Ruang dan Jarak

Pendidikan dalam Islam bisa dilaksanakan di mana saja. Tidak hanya di ruang kelas tetapi di alam terbuka juga bisa.

3) Bersungguh-sungguh dan Rajin

Setiap pengalaman ibadah dalam Islam (termasuk pendidikan) haruslah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh.

4) Harus Diamalkan

⁸ Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 69

¹⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 79-81.

Setiap ilmu yang dimiliki, dipahami dan diyakini kebenarannya haruslah diamalkan.

5) Mewujudkan Kemaslahatan/Kebaikan Hidup Selain harus diamalkan juga harus membawa manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain¹¹.

Metode Pendidikan Islam.

1) Metode ceramah Merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab Merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*

3) Metode diskusi Adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat¹².

¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm. 131-133

4) Metode keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode ini dilakukan oleh pendidik dengan menampilkan perilaku yang baik di depan peserta didik¹³.

Pendidikan Berbasis Masyarakat

a. Pengertian Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang berprinsip dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.¹⁴

b. Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan dari pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah

¹² Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 77-80

¹³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 190.

¹⁴ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 131.

gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang terus berubah-ubah dan semakin berat¹⁵.

Prinsip-Prinsip Pendidikan Berbasis Masyarakat

1) Menentukan Sendiri Semua anggota masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam menentukan kebutuhan masyarakat.

2) Menolong diri Sendiri Anggota masyarakat dilayani dengan baik ketika kemampuan mereka untuk menolong diri mereka sendiri telah didorong dan dikembangkan.

3) Menerima Perbedaan Menghindari pemisahan masyarakat berdasarkan usia, pendapatan, kelas sosial, jenis kelamin, ras, agama atau keadaan yang menghalangi

¹⁵ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 132

pengembangan masyarakat secara menyeluruh.

4) Pembelajaran Seumur Hidup Kesempatan pembelajaran formal dan nonformal harus tersedia bagi anggota masyarakat untuk semua umur dalam berbagai jenis latar belakang masyarakat¹⁶.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah¹⁷.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif (*Qualitative Research*) adalah

¹⁶ Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 137-139

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2010), hlm.31

penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok¹⁸. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan kenyataan-kenyataan tentang peran masjid dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat di masjid Jami' Syarif Saripan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Metode Pengumpulan Data

Metode Wawancara Wawancara dapat diartikan pertemuan secara langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.60

atas pertanyaan itu.¹⁹ Metode Observasi. Observasi adalah tindakan atau proses dalam pengambilan informasi melalui media pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.²⁰ Dokumentasi Adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²¹

Metode Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah analisis yang bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Yakni sebelum memasuki

¹⁹ Sukardi, *Penelitian Kualitatif dan Naturalistik dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006), hlm. 53.

²⁰ *Ibid.* Hlm.49

²¹ Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92-93.

lapangan, selama berada di lapangan dan selesai di lapangan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.²² Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Setelah semua dapat terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dianalisis secara kualitatif dengan ciri khasnya memperlakukan obyek penelitian yang bertumpu latar belakang alamiah (paradigma narulistik) dan berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta khusus kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus kongkrit tersebut digeneralisasikan menjadi yang bersifat umum.

Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Di

Masjid Jami Syarif Saripan Makamhaji.

1. Sebagai Tempat Ibadah Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat bersujud, maka fungsi yang paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui, bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas yang menyangkut dengan segala aktivitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridha Allah SWT²³. Masjid Jami' Syarif Saripan selalu digunakan untuk shalat berjama'ah oleh masyarakat sekitar dengan jumlah jama'ah yang banyak pada setiap hari.

2. Tempat Menuntut Ilmu. Bahwa masjid bukan hanya tempat mengerjakan shalat lima waktu dan tempat berwuduh saja. Namun, sebagai tempat melaksanakan segala

²² *Ibid.* Hlm.71

²³ Lihat Bab II, hlm. 7.

aktivitas umat muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fadhu'ain bagi umat Islam²⁴. Masjid Jami' Syarif bagi warga Saripan sangat berperan penting dalam hal meningkatkan pendidikan Islam yang berbasis masyarakat. Terbukti sekali dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan seperti pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan, pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan pengajian remaja²⁵.

3. Pusat Dakwa dan Kebudayaan. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam, yang selalu berdenyut untuk

menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya Islami, di masjid pula seharusnya direncanakan, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat²⁶. Dalam berdakwa hendaknya tidak harus selalu dilakukan dengan menyampaikan ilmu-ilmu agama saja. Dakwah dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya seperti halnya pelatihan leadership (kepemimpinan) yang diadakan oleh remaja masjid Jami' Syarif²⁷.

4. Pusat Kaderisasi Umat.

Pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka kecil sampai dewasa²⁸. Pemuda merupakan generasi penerus bagi kaum tua dengan adanya kajian yang dilaksanakan oleh remaja

²⁴ *Ibid*, hlm. 7.

²⁵ Lihab Bab IV, hlm. 26.

²⁶ Lihat bab II, hlm. 7.

²⁷ Lihab Bab IV, hlm. 27.

²⁸ Lihat bab II, hlm. 8.

masjid (RAMSYIF) diharapkan mampu untuk menyambung generasi yang lebih baik dan bermamfaat bagi masyarakat. Remaja masjid mengadakan kajian rutin setiap minggu dan bimbingan membaca al-Qur'an²⁹. Sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak warga Saripan menyiapkan generasi selanjutnya dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

5. Pencerdasan di Bidang Kepedulian Sosial. Berkenaan dengan konsep masjid dalam pendidikan Islam yang berbasis masyarakat yaitu dari, oleh dan untuk masyarakat, yang memegang prinsip menentukan sendiri, tolong menolong dan menerima perbedaan)³⁰. Sehingga dengan prinsip ini, masjid dapat dikatakan

sebagai fasilitator dan mediator untuk menjembatani antara masyarakat "punya dan tidak punya" dan semua ini berlandaskan atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT semata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga masjid dalam mencerdaskan masyarakat dalam bidang kepedulian sosial yaitu; pertama pengumpulan dan penyaluran beras/ zakat fitrah, kedua adanya pelayanan kesehatan dan donor darah³¹. Dari kegiatan tersebut bertujuan untuk memberdayakan (jama'ah) masyarakat di Saripan Kelurahan Makamhaji Kartasura.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat.

1. Faktor Pendukung.
 - a. Adanya Masjid Masjid sebagai tempat untuk belajar

²⁹ Lihat bab IV, hlm. 28.

³⁰ Lihat bab II, hlm. 14.

³¹ Lihat bab IV, hlm. 30.

mengajar, yang berkaitan dengan ilmu agama yang merupakan *fardhu'ain* bagi umat Islam.

b. Adanya Kegiatan Yang Tersusun

c. Adanya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

d. Adanya Pelayanan Kesehatan

e. Adanya kegiatan donor darah

f. Komunikasi dan Kerja Sama³².

2. Faktor Penghambat/Kendala-kendala Yang Dihadapi. Masjid Jami' Syarif mempunyai peran ganda yang harus bisa dijalankan secara seimbang yaitu peran sebagai pusat beribadah kepada Allah SWT dan sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan yang mampu mencerminkan penghambaan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam meningkatkan peran masjid

dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat tentu terdapat kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan tersebut, yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan kurang komunikasi/kesibukan pengurus³³.

Meskipun kurang sumber daya manusia dan kurangnya komunikasi pengurus masjid kegiatan yang sudah dijadwalkan tetap berjalan.

³² Lihab BabIV, hlm. 31.

³³ Lihab Bab IV, hlm. 32.

Kesimpulan Dan Saran-Saran

1. Peran masjid Jami' Syarif sebagai pusat pendidikan Islam yang berbasis masyarakat yang bersifat nonformal telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Pendidikan yang dikembangkan secara menyeluruh untuk berbagai jenjang usia. Yaitu sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, pusat dakwah dan kebudayaan, pusat kaderisasi umat, dan masjid Jami' Syarif Saripan selalu dijadikan tempat ibadah Hari Besar Islam seperti shalat idul fitri dan shalat idul Adha. Di bidang pencerdasan kepedulian sosial pengurus masjid memberi pelayanan pengobatan gratis kepada jama'ah (masyarakat) dan kegiatan donor darah.

2. Takmir masjid Jami' Syarif telah berusaha dalam

mengoptimalkan peran sebagai mestinya, yaitu di samping sebagai tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, pusat dakwah dan kebudayaan dan tempat kaderisasi umat. Dengan terselenggaranya beberapa kegiatan-kegiatan seperti pengajian Ibu-ibu, pengajian rutin yang dihadiri oleh Ibu-ibu dan Bapak-bapak, pengajian remaja, tadarusan pada bulan Ramadhan serta adanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif (MDA). Sehingga mampu menjadi manusia yang berakhlak, berjiwa tauhid, takwa kepada Allah, rajin beribadah dan beramal shaleh dan memiliki akhlak karimah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pendidikan Islam yang berbasis masyarakat di masjid Jami' Syarif Saripan Makamhaji. Faktor

pendukung adanya masjid, adanya kegiatan tersusun, adanya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), adanya pelayanan kesehatan, adanya kegiatan donor darah, komunikasi dan kerja sama, adanya remaja masjid. sedangkan faktor penghambat kurangnya sumber daya manusia (SDM) sebagai pengganti dari kaum muda dan kurang komunikasi/kesibukan pengurus.

Saran-Saran

Pengurus Masjid

- a. Memberikan motivasi kepada warga Saripan supaya lebih giat dalam mengikuti kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh pengurus masjid. Khususnya kaum muda.
- b. Kepada pengurus masjid Jami' Syarif Keluarahan Makamhaji dalam rangka meningkatkan peran masjid dalam pendidikan Islam yang berbasis masyarakat hendaknya lebih

menambah materi-materi yang mengarah pada perkembangan keilmuan yang lebih diorientasikan pada kebutuhan-kebutuhan jama'ah (masyarakat) disesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang.

- c. Menjalin hubungan komunikasi antar pengurus masjid, serta warga dalam setiap melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

1. Jamaah/Warga Saripan Makamhaji

- a. Hendaknya warga Saripan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang telah diagendakan.
- b. Diharapkan warga Saripan dan sekitarnya mampu menghadiri kajian tepat waktu yang sudah ditentukan.
- c. Diharapkan kepada warga muda Saripan dapat terlibat terhadap

semua kegiatan di masjid sehingga tidak ada kesenjangan antara kaum tua dan kaum muda. Supaya kegiatan yang sudah di jadwalkan oleh pengurus masjid dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bukhari Umar, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Fathurahman, Muhammad. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *fikih pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Alkausar.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *penelitian kualitatif & naturalistik dalam pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaidi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3.